

**PENGARUH PENDAPATAN DAN HUTANG
TERHADAP LABA BERSIH PT SAT
NUSAPERSADA TBK YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Winna Hitto Chandrawaty

140810027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

**PENGARUH PENDAPATAN DAN HUTANG
TERHADAP LABA BERSIH PT SAT
NUSAPERSADA TBK YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Winna Hitto Chandrawaty

140810027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Winna Hitto Chandrawaty
NPM/NIP : 140810027
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Pendapatan dan Hutang Terhadap Laba Bersih PT Sat Nusapersada Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 03 Februari 2018

Materai 6000

Winna Hitto Chandrawaty
140810027

**PENGARUH PENDAPATAN DAN HUTANG
TERHADAP LABA BERSIH PT SAT
NUSAPERSADA TBK YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Winna Hitto Chandrawaty
140810027**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada Tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 03 Februari 2018

**Baru Harahap, S.E., M.Ak.
NIDN : 1001016202**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah Pendapatan dan Hutang memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Sat Nusapersada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan dari tahun 2009-2016. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji T dan uji F dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah program spss versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pendapatan t hitung $-0,132 < t$ tabel $2,045$ dengan taraf signifikan $0,896 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Pada hutang t hitung $-0,481 < t$ tabel $2,045$ dengan taraf signifikan $0,634 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Pendapatan dan hutang tidak berpengaruh secara simultan F hitung $0,143 < F$ tabel $3,328$ dengan taraf signifikan $0,867 > 0,05$ yang menunjukkan pendapatan dan hutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Koefisien determinasi (R^2) = $0,010$ yang berarti bahwa pendapatan dan hutang berpengaruh sebesar $0,10\%$ terhadap laba bersih perusahaan, sedangkan $99,90\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pendapatan, Hutang, Laba Bersih

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and burden Net Profit at PT Sat Nusapersada Tbk which is in Indonesian Stock Exchange. The sample selection was done by purposive sampling. The data used are secondary data taken from the financial statements of the balance sheet and income statement of the company from 2009-2016. The analysis model used is multiple linear regression, t test and F test by conducting trials. The analysis used is spss version 21 program. The result of this research shows at t arithmetic $-0,132 < t \text{ table } 2.045$ with significant level $0,896 > 0,05$ hence can be concluded partially not significant to net profit of company. In the debt t count $-0.481 < t \text{ table } 2.045$ with a significant level of $0.634 > 0.05$, it can be concluded partially not significant to the company's net income. Rupiah and rupiah have no effect simultaneously F arithmetic $0,143 < F \text{ table } 3,328$ with significant level $0,867 > 0,05$ indicating income and debt simultaneously not significant to. Coefficient of determination (R^2) = 0.010 which means the amount of income and debt of 0.10% to net income of the company, while 99.90% owned by other variables not examined in this study.

Keywords: Profit, Debt, Net Income

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “PENGARUH PENDAPATAN DAN HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PT SAT NUSAPERSADA TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA”.

Dengan tersusunnya proposal penelitian ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mendapatkan petunjuk, pengarahan serta bimbingan yang tidak ternilai harganya hingga proposal penelitian ini selesai disusun. Ucapan terima kasih ini disampaikan, utamanya kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
3. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, perhatian, serta saran yang sangat berharga untuk penyusunan skripsi ini;
4. Kedua Orang tua tercinta yaitu, yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan yang sudah kalian berikan dalam hidupku yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini, walaupun sampai detik ini belum bisa membalas budi kalian;

5. Kepada kedua kakakku dan adikku, yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulisan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Sahabat penulis yang telah menjadi sahabat terbaik dari masa sekolah hingga kini yang memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan proposal penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
7. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam pembuatan proposal penelitian ini, yang tidak dapat disebut satu persatu;

Pada kenyataannya, walaupun telah berusaha dengan kesungguhan hati dan segenap kemampuan, namun masih banyak ditemukan kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai penyempurnaan proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap agar proposal penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Akuntansi dan khususnya bagi praktisi maupun masyarakat. Semoga Tuhan melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Batam, 3 Februari 2018

Penulis

Winna Hitto Chandrawaty

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah.....	6
1.4. Perumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Masalah	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar	9
2.1.1. Pendapatan	10
2.1.2. Hutang.....	19
2.1.3. Laba Bersih.....	22
2.2. Penelitian Terdahulu	23
2.3. Kerangka Pemikiran	26
2.4. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	28
3.2. Operasional Variabel	29
3.3. Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1. Populasi	30
3.3.2. Sampel	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Metode Analisis Data	31
3.5.1. Statistik Deskriptif	32
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	33
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.5.4. Uji Hipotesis	38
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	42
3.6.1. Lokasi Penelitian	42
3.6.2. Jadwal Penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	43
4.1.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	43
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	44
4.1.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	51
4.1.4. Uji Hipotesis	52
4.2 Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN 2 SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
LAMPIRAN 3 LAPORAN KEUANGAN	
LAMPIRAN 4 TABULASI	
LAMPIRAN 5 PENELITIAN TERDAHULU	
LAMPIRAN 6 T TABEL	
LAMPIRAN 7 F TABEL	
LAMPIRAN 8 HASIL PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	23
3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	40
3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	46
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	47
4.2 Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov	51
4.3 Uji Multikolinieritas	52
4.4 Uji Autokorelasi	54
4.5 Hasil Uji Analisis Linier Berganda	55
4.6 Hasil Uji T (Parsial)	57
4.7 Hasil Uji F (Simultan)	59
4.8 Hasil Uji Determinasi (R^2)	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	29
4.1 Grafik Histogram	49
4.2 Diagram Normal P-P <i>Plot of Regression Standardized Residual</i>	50
4.3 <i>Scatterplot</i>	53

DAFTAR RUMUS

	Halaman
3.1 Regresi Linier Berganda	39
3.2 T_{hitung}	41
3.3 F_{hitung}	43
3.4 Koefisien Determinasi	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut, misalnya para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, kreditor, investor, pemerintah, serta pihak-pihak lainnya. Menurut (Baridwan, 2008: 17), laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan, yakni transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut (Munawir, 2007: 5) laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang/kewajiban, dan modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam periode tertentu, dalam laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan serta alasan perubahan modal perusahaan.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat

mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang.

Untuk menghasilkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Pengertian laba yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan adalah laba usaha atau laba operasi, karena laba ini merupakan keuntungan yang benar – benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan.

Jika laba usaha yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat.

(Wiagustini., 2010) bahwa: kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Adanya kinerja keuangan yang baik, akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka, setiap pihak terutama pihak eksternal memerlukan informasi atas laporan keuangan perusahaan.

Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Pada dunia perbankan salah satu usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan menyediakan jasa pinjaman kredit kepada nasabah, pendapatan atau jasa pinjaman kredit ini berupa bunga kredit, provisi serta komisi.

Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan

untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Dimana pendapatan merupakan kegiatan pokok juga merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Pendapatan juga salah satu modal kerja yang paling likuiditas karena kejadian yang menyebabkan naiknya nilai aset mengakibatkan pendapatan menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Karena laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang, maka pendapatan perlu diperhatikan.

Dasar pengukuran pendapatan adalah suatu unsur diakui secara formal yang memenuhi elemen laporan keuangan. Sebuah unsur juga dapat diukur dalam satuan uang untuk dapat diakui pengungkapan merupakan pengakuan yang lebih tepat dalam situasi dimana yang relevan tidak dapat diukur dengan handal. Cara terbaik untuk pengukuran pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini menunjukkan ekuivalen kas / nilai sekarang dari pendiskontoan tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan. Didalam banyak kasus, nilai ini bisa ekuivalen dengan harga yang

disepakati dalam transaksi dengan pelanggan. Tetapi penyisihan semestinya harus dibuat untuk menunggu waktu hingga tagihan dibayar.

Penggunaan dana yang tepat sangat berperan penting dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan. Dalam memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, maka terdapat alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan dana perusahaan yaitu dengan sumber dana hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang akan menimbulkan beban yang bersigat tetap yaitu angsuran pokok yang harus dibayar. Namun dilain pihak hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba.

Hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Hutang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan, misalnya untuk membeli aktiva, bahan baku, dan lain – lain. Hutang digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan, atau dengan kata lain telah memberikan jaminan keamanan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama. Laba usaha adalah laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan pokoknya dan didapat dari hasil pengurangan laba kotor dengan beban operasi perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil studi kasus pada PT Sat Nusapersada Tbk. PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) didirikan pada tanggal 01 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Desember 1990. Kantor pusat dan pabrik PTSN terletak di Jl. Pelita VI No. 99, Batam, Provinsi

Kepulauan Riau. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Sat Nusapersada Tbk, antara lain : Abidin (66,47%) dan saham treasury (treasury stock) (20,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTSN adalah bergerak dalam bidang usaha perakitan alat-alat elektronik, developer, kontraktor, perdagangan, pertanian, pertambangan, perkebunan, perikanan, perhutanan dan angkutan darat. Kegiatan utama PT Sat Nusapersada Tbk adalah bergerak dalam bidang usaha industri perakitan alat-alat elektronik.

Pada tanggal 21 Agustus 2007, PTSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 531.388.000 dengan nilai nominal Rp.150,- per saham dengan harga penawaran Rp.580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 November 2007.

Pada dasarnya suatu perusahaan mengetahui bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian dapat dilihat dari laporan laba (rugi) bersih. Tetapi pada PT Sat Nusapersada Tbk pendapatan tidak mengalami kestabilan, faktor yang menyebabkan ketidak stabilan tersebut disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh yang ditimbulkan terhadap laba bersih, yang kemudian dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENDAPATAN DAN HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PT SAT NUSAPERSADA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Laba bersih akan berpengaruh bagi pendapatan dan hutang pada suatu perusahaan. Adapun identifikasi masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1 Pendapatan yang tidak stabil
- 2 Hutang yang terus meningkat.
- 3 Perusahaan mengalami kerugian yang tidak stabil.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Sat Nusapersada Tbk berupa data triwulan dari tahun 2009-2016.
2. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha yang disajikan dalam laporan laba/rugi.
3. Hutang yang dibahas berdasarkan total kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar.
4. Laba bersih dalam penelitian ini yaitu laba bersih setelah pajak.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap laba bersih PT Sat Nusapersada Tbk.

- 2 Apakah ada pengaruh hutang terhadap laba bersih PT Sat Nusapersada Tbk.
- 3 Apakah ada pengaruh pendapatan dan hutang secara bersama-sama terhadap laba bersih PT Sat Nusapersada Tbk.

1.5. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendapatan terhadap laba bersih.
- 2 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hutang terhadap laba bersih.
- 3 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendapatan dan hutang terhadap laba bersih secara simultan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1 secara akademik
diharapkan mampu memperkuat teori tentang pendapatan dan hutang PT Sat Nusapersada Tbk.
- 2 Secara praktis
penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan yaitu dapat mengetahui pendapatan dan hutang yang berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Sat Nusapersada Tbk.

3 Bagi penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dapat memberikan pengetahuan dalam memahami materi pengaruh pendapatan dan hutang terhadap laba bersih pada PT Sat Nusapersada Tbk.

4 Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian dan analisis berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

Alat yang digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar itu merupakan unsur laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan data-data yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, kreditor, investor, bank, karyawan maupun para supplier.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi dan kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah digunakan.

2.1.1. Pendapatan

Menurut pengertian akuntansi keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Menurut (Hery, 2013), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut (Jusup, 2011: 30), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa). Menurut (Sumarni, 2014: 71), pendapatan adalah jumlah uang yang dibayarkan kepada penerima.

Dalam penelitian ini, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan usaha. Pengertian pendapatan usaha dikemukakan oleh Dyckman (2002:234) dalam Putra (2012:4) bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Pada dunia perbankan salah satu usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu

dengan menyediakan jasa pinjaman kredit kepada nasabah, pendapatan atau jasa pinjaman kredit ini berupa bunga kredit, provisi serta komisi.

Pendapatan arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2007). Didalam dunia perbankan, pendapatan dapat diklasifikasikan atas beberapa komponen (Bastian dan Sudharjono, 2006), yaitu :

- 1 Pendapatan Operasional Pada dunia perbankan salah satu usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan menyediakan jasa pinjaman kredit kepada nasabah, pendapatan atau jasa pinjaman kredit ini berupa bunga kredit, provisi serta komisi. Macam-macam pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank adalah:
 - a. Pendapatan Bunga Pendapatan bunga adalah pendapatan yang terkait dengan kegiatan penyediaan dana bank (Bank Indonesia, 2008 : 167).
 - b. Provisi dan komisi Provisi adalah imbalan yang diterima atau dibayar sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima (Bank Indonesia, 2008 :168). Provisi biasanya dikenakan atas transaksi yang mempunyai jangka waktu tertentu, antara lain penerimaan atau pembayaran provisi untuk penyediaan plafon kredit, provisi bank garansi, iuran tahunan kartu kredit, dan biaya komitmen. Komisi adalah imbalan atau jasa perantara yang diterima

atau dibayar atas suatu transaksi atau aktivitas yang mendasari (Bank Indonesia, 2008 :167).

- c. Pendapatan atas transaksi valuta asing Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba rugi yang timbul dari transaksi valuta asing harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi periode berjalan.
 - d. Pendapatan Operasional lainnya Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan lainnya merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk kedalam rekening. Pendapatan diatas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki.
- 2 Pendapatan Non Operasional Yang termasuk pendapatan non operasional adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktifitas diluar usaha utama bank.
 - 3 Pendapatan Luar Biasa Bank kadang kala mendapat keuntungan secara tiba-tiba yang tidak pernah diramalkan sebelumnya. Keuntungan ini merupakan suatu bentuk windfall profit, yang harus dicatat sebagai keuntungan atau pendapatan laur biasa.
 - 4 Pendapatan Karena koreksi masa lalu Perkiraan-perkiraan yang harus dilaporkan sebagai koreksi masa lalu dan tidak diperhitungkan sebagai unsur laba periode berjalan adalah koreksi terhadap kesalahan laporan

keuangan periode lalu. Kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan perhitungan atau kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat atau tidak dapat diterima, kelalaian mencatat suatu transaksi, atau kejadian yang telah terjadi, dan kesalahan matematis. Koreksi masa lalu harus diungkapkan dalam laporan keuangan periode dimana koreksi dilakukan.

2.1.1.1. Prinsip Pendapatan

Ada dua hal yang diatur dalam prinsip pendapatan, yaitu kapan pendapatan dicatat dan berapa jumlah pendapatan yang dicatat. Prinsip ini menekankan pada pembuatan jurnal dimana penjurnal merupakan tindakan/pencatatan pertama dalam proses akuntansi. Berdasarkan dalam prinsip pendapatan, pedoman untuk menentukan kapan pencatatan pendapatan dilakukan adalah bahwa pendapatan dicatat pada saat diperoleh. Jadi, pendapatan diakui jika hal itu sudah menjadi hak perusahaan pada periode itu. Perolehan pendapatan ini tidak tergantung apakah sudah ada penerima uang atau belum, tetapi di tandai oleh penyerahan barang atau jasa yang disertai dengan faktur. Sedangkan prinsip mengenai pencatatan jumlah pendapatan adalah bahwa pendapatan dicatat sebesar nilai tunai barang atau jasa yang diserahkan kepada konsumen.

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama sat periode, arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi

penanaman modal. Arus masuk dimaksud adalah hasil dari penjualan produk perusahaan.

2.1.1.2 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah proses untuk mencatat atau memasukan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas (Kieso et al., 2007: 515). Salah satu masalah yang timbul dalam akuntansi adalah saat pengakuan pendapatan yang tepat, pendapatan diakui bila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir keperusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara objektif, apabila terjadi kesalahan dalam menentukan kapan saat pendapatan diakui, akan mempengaruhi besarnya laba/rugi yang akan diterima perusahaan.

(Indonesia, 2009) mengatur kriteria pengakuan pendapatan kedalam kelompok penjualan yakni kriteria penjualan barang dan penjualan jasa. Jika hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca PSAK no.23 (2009;23.8). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

- 1 Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- 2 Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;
- 3 Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan

- 4 Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan (dan beban) dalam periode yang tepat, ada dua pilihan yang tersedia yang dapat dijadikan dasar pencatatan oleh akuntan (Hery, 2013: 980), yaitu :

- 1 Cash Basis. Apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah cash basis, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima atau dibayarkan.
- 2 Accrual Basis. Apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah accrual basis, maka baik untuk pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban tersebut terjadi.

2.1.1.3. Pengukuran Pendapatan

Hal yang erat dengan masalah pengakuan adalah pengukuran. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi (Indonesia, 2009: 29). Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima PSAK no. 23 (2009:23.4). Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai

wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan.

Dasar pengukuran pendapatan adalah suatu unsur diakui secara formal yang memenuhi elemen laporan keuangan. Sebuah unsur juga dapat diukur dalam satuan uang untuk dapat diakui pengungkapan merupakan pengakuan yang lebih tepat dalam situasi dimana yang relevan tidak dapat diukur dengan handal. Cara terbaik untuk pengukuran pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini menunjukkan ekuivalen kas / nilai sekarang dari pendiskontoan tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan. Didalam banyak kasus, nilai ini bisa ekuivalen dengan harga yang disepakati dalam transaksi dengan pelanggan. Tetapi penyisihan semestinya harus dibuat untuk menunggu waktu hingga tagihan dibayar.

2.1.1.4. Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan (PSAK No.23, 2009:23.3). Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri, diluar pernyataan diatas yang tidak memiliki manfaat ekonomi dalam peningkatan kenaikan ekuitas bagi perusahaan tidak dimasukan atau dikeluarkan dari pendapatan.

2.1.1.5 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23

Pendapatan yang timbul dari transaksi peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut :

1 Penjualan Barang

Dalam hal ini barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli oleh pengecer atau tanah dan properti (kekayaan) lainnya yang dibeli untuk dijual kembali

2 Penjualan Jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut dalam pelaksanaan tugas yang telah disepakati dalam suatu kontrak untuk dilaksanakan oleh perusahaan selama satu periode yang disepakati. Jasa tersebut dapat diserahkan selama lebih dari satu periode.

3 Bunga, Royalti dan Deviden.

- a. Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terutang kepada perusahaan.
- b. Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer.
- c. Deviden, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dengan kondisi modal tertentu.

Pada dasarnya, pendapatan diperoleh melalui suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap siklus operasi. Berkaitan dengan itu, para akuntan lalu membuat

aturan umum mengenai terjadinya pengakuan pendapatan yang dikenal dengan prinsip realisasi. Secara umum realisasi berarti melaporkan pendapatan bilamana suatu transaksi pertukaran telah terjadi. Transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pendapatan yang diakui, jumlah kas yang diterima atau akan diterima. Saat menentukan pendapatan diakui dapat ditinjau jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir perusahaan dapat diukur dan diprediksi dengan andal. Namun, dalam kondisi-kondisi tertentu pengakuan pendapatan pada saat yang lain dalam siklus produksi atau siklus jasa mungkin akan mencerminkan suatu pengukuran yang lebih baik atas kegiatan usaha dalam satu periode.

PSAK No. 23, menyatakan kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi. Namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi-transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat kepada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Penjualan jasa dapat diakui dengan presentase penyelesaian, bila memenuhi kondisi berikut :

- 1 Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- 2 Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan

- 3 Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
- 4 Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar yang dimaksudkan adalah suatu jumlah dimana suatu aktiva mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

2.1.2. Hutang

Dalam membiayai operasi dan investasinya, suatu perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk merealisasikan rencananya tersebut. perusahaan memang dapat memperoleh dana dari setoran modal pemilik. Jika setoran modal dari pemilik cukup untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan, maka perusahaan tidak membutuhkan tambahan dana dari luar. Akan tetapi, dana yang berasal dari pemilik tidak selalu cukup untuk membiayai operasi dan investasi

perusahaan sehingga dibutuhkan sumber dana selain dari pemilik perusahaan. Sumber dana perusahaan selain dari pemilik adalah utang, yang dapat berupa utang usaha ataupun utang bank.

Hutang juga disebut sebagai kewajiban. Dalam pengertian sederhana hutang dapat didefinisikan sebagai semua kewajiban perusahaan masa kini kepada pihak lain yang timbul dari peristiwa dimasa lalu dan harus diselesaikan dimasa mendatang, dimana hutang tersebut merupakan sumber dana atau modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut (Jusup, 2011: 29) hutang merupakan tagihan para kreditor kepada perusahaan yang harus dibayar dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa mendatang. Menurut Sutrisno (2009:9) hutang merupakan modal yang berasal dari pinjaman bank, lembaga keuangan, maupun dengan cara menerbitkan surat hutang (obligasi), dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

2.1.2.1. Klarifikasi Hutang

1 Hutang Jangka Pendek

Menurut Munawair (2007:18) hutang lancar atau hutang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Riyanto (2011:227) kewajiban lancar merupakan kewajiban yang akan dilikuidasi

secara memadai melalui penggunaan aktiva lancar maupun penciptaan hutang jangka pendek lainnya.

2 Hutang Jangka Panjang

Riyanto (2011:238) kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang tidak akan dilikuidasi dengan aktiva lancar dalam siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada tanggal diluar waktu itu. Munawir (2007:19) hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang jatuh temponya termasuk dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya. Sofyan (2010) menyatakan bahwa: definisi kewajiban telah berkembang terus seperti terlihat dari 2 definisi berikut. Kasmir (2010) bahwa: utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Irham (2011) menyatakan: liabilitas (utang) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Kesimpulannya bahwa hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dilunasi yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

2.1.3. Laba Bersih

Menurut (Jusup, 2011: 31), laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan beban. Menurut (Purba, 2009), laba atau rugi adalah selisih lebih atau kurang antara pendapatan dan biaya. Menurut Kuswadi (2007:131), laba adalah pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biayabiaya pengadaan dan pemasaran. Perusahaan harus berusaha untuk menghasilkan laba yang optimal dalam rangka memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, laba yang digunakan adalah laba bersih. Menurut Nasution & Lisa (2013:4), Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25) dalam (Putra, 2012:6), laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Menurut Hery (2013:46), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah mengenai pengaruh Pendapatan dan Hutang terhadap laba Bersih Pada PT Sat Nusapersada Tbk. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait dengan Variabel tersebut, diantaranya akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL
1	(Husna & Desiyanti, 2016)	<i>THE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE ON NET PROFIT MARGIN AT THE COAL COMPANY</i>	Hasilnya ditemukan koefisien determinasi nilai adalah 0.187. Nilai ini membuktikan bahwa variabel independen seperti Current Ratio, Leverage, dan Sales Growth berkontribusi dalam mempengaruhi Net Profit Margin yaitu sebesar 18,7% dan sisanya 81,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Itu Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh positif Leverage terhadap Net Profit Margin dengan koefisien regresi sebesar - 0,368 dengan tingkat signifikan 0,023 <0,05. Sedangkan Current Ratio and Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Margin Keuntungan Perusahaan Batubara
2	(Ekawati & Bambang, 2015)	<i>The Effects of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Dividend Policy through Net Profit Margin (A Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in the Period of 2013)</i>	Studi ini menemukan bahwa: (1) Rasio Lancar tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen; Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Net Profit Margin; (2) Laba Bersih Rasio Margin dan Debt to Equity memiliki efek positif terhadap Rasio Hutang terhadap Ekuitas; (3) Net Profit Margin merupakan mengintervensi variabel yang berfungsi sebagai penghubung antara Current Ratio dan Dividend

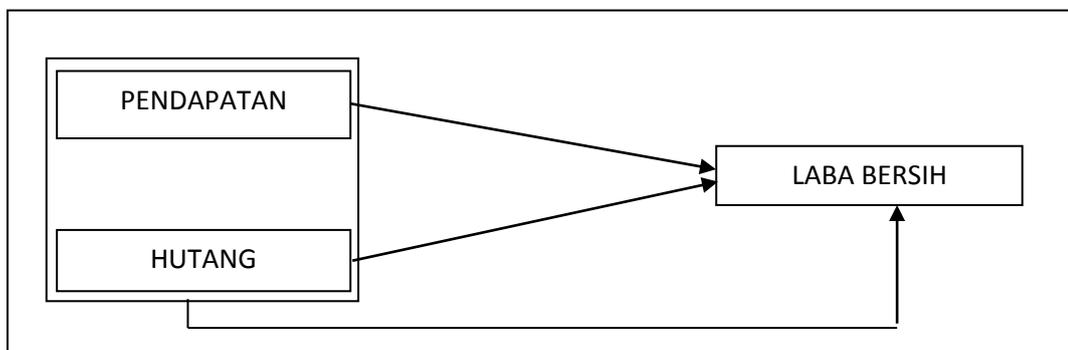
			<p>Policy; (4) Marjin Laba Bersih tidak berfungsi sebagai variabel intervening dalam rasio ekuitas Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap Kebijakan Dividen, namun sebagai sebuah variabel dependen yang memiliki dampak positif terhadap Kebijakan Dividen.</p> <p>Kata Kunci: Rasio Lancar, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Net Profit Margin, Kebijakan Dividen</p>
3	(Zulia Hanum, SE, 2009)	Pengaruh Hutang terhadap Laba Usaha pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara	Berdasarkan hasil pengujian t hitung maka diperoleh hasil sebagai berikut : dari hasil penelitian diperoleh t hitung 0,35 sedangkan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 3,182 ternyata ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh hutang terhadap laba usaha.
4	(Susanti, 2015)	Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas	Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar diantara variabel bebas lainnya.
5	(Efilia, 2014)	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana nilai $t \text{ hit} > t \text{ tab}$ ($2,664 > 2,026$) dan beban operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana nilai $-t \text{ hit} < -t \text{ tab}$ ($-0,193 >$

			-2,026). Secara simultan variabel pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih $F_{hit} > F_{tab}$ ($5,170 > 3,252$). Untuk uji R^2 diperoleh adjusted R^2 0,176, artinya 17,6% laba bersih dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
6	(Rika Mardiani, 2010)	Pengaruh Pendapatan, Laba Usaha, dan Beban Pajak terhadap Kemampuan Prediksi Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa pendapatan, laba usaha dan beban pajak berpengaruh terhadap kemampuan prediksi laba bersih secara parsial. Setelah dilakukan penelitian secara simultan terhadap ketiga variabel tersebut didapatkan hasil bahwa pendapatan, laba usaha dan beban pajak berpengaruh terhadap kemampuan prediksi laba bersih secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 99,7%.
7	(Rau, 2013)	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23 PT. Bank Sulut Kantor Pusat Manado	Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan perusahaan terdiri atas pendapatan operasional dan non operasional, konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan telah diterapkan berdasarkan PSAK No. 23, metode pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan accrual basis, pencatatan kredit yang bermasalah menggunakan cash basis, pendapatan diukur dengan nilai wajar.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perl dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian oleh karena itu pada setiap penyusun paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2012:60).

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

Menurut Sugiyono (2012,63), perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan.
- H2 : Diduga Hutang berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan.
- H3 : Diduga Pendapatan dan Hutang berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian sangat penting untuk suatu penelitian, karena melalui metode yang tepat maka konsep penelitian dapat diukur dan diterapkan menjadi lebih baik. Metode penelitian dirancang untuk memberikan kejelasan arah, tujuan dan hasil dari kegiatan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan-tahapan yang saling berkaitan yang merangkai proses penelitian atau desain penelitian. Penyusunan perencanaan atau desain penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Desain penelitian merupakan rencana yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

(Efferin, Darmadji, & Tan, 2008: 48) mengemukakan bahwa desain penelitian (*research design*), adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian.

Di dalam penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) adalah Pendapatan (X1), dan Hutang (X2), dan variabel dependen (terikat) adalah Laba Bersih (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Penelitian ini memiliki 1 variabel *dependen* adalah Laba Bersih.

b. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2012: 39), variabel *independen* yang dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* juga sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor atau *antecedent*.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel *independen* yaitu Pendapatan dan Hutang.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan merupakan obyek/subyek yang berada pada suatu tempat/wilayah yang sudah ditetapkan oleh peneliti menjadi obyek penelitian dan memenuhi kriteria-kriteria yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Sat Nusapersada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009-2016.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampelnya adalah *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 32 sampel, yaitu data laporan keuangan PT Sat Nusapersada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian, sebab dari data yang diperoleh tersebut digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka.

Menurut (Sugiyono, 2012: 7) data kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Sat Nusapersada Tbk kota Batam periode 2009-2016.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut di peroleh dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya dalam penelitian kuantitatif adalah melakukan analisis. Menurut (Sugiyono, 2012: 147), analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dariseluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data ini merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian ilmiah karena dengan analisis maka rumusan masalah dapat dipecahkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan

pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).

Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Analisis deskriptif bekerja dengan menggambarkan distribusi data. Distribusi data yang dimaksud adalah pengukuran tendensi pusat dan pengukuran bentuk. Teknik yang digunakan dalam statistik deskriptif pada penelitian ini adalah presentase, rata-rata, dan standar deviasi. Data yang telah terkumpul akan disusun dalam bentuk tabel frekuensi dari masing-masing item pertanyaan sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran jawaban responden secara menyeluruh. Kemudian dilakukan analisis deskripsi dari masing-masing item pernyataan dengan menghitung rata-ratanya sehingga dapat diketahui interpretasi terhadap masing-masing pernyataan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Priyastama, 2017: 116) model regresi linier disebut model yang baik bila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang lebih dikenal dengan asumsi klasik. Walaupun demikian, pelanggaran yang signifikan terhadap asumsi yang ada akan mengakibatkan prediksi menjadi bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji auto kolerasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan dalam setiap penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hal ini untuk memastikan apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Normal P-P Plot of Regresion Standarized Residual* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji *Normal P-P Plot of Regresion Residual* adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian terakhir menurut (Priyastama, 2017: 178) uji Kolmogorov Smirnov adalah uji yang dapat dipakai untuk uji keselarasan data yang berskala minimal ordinal. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

1. Bila probabilitas $> 0,05$ maka diterima.
2. Bila probabilitas $< 0,05$ maka ditolak.

Terlihat bahwa pada kolom *asympt sig/asymptotic significance* dua sisi (2-tailed) adalah 0,2 atau probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga diterima atau populasi data toefl berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya dengan cara menganalisis nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah melihat nilai *significance* (2-tailed), jika nilainya $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi (Sanusi, 2011: 136).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang

harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*. Jika nilai hasil probabilitas memiliki signifikansi $>$ nilai alpha (0,05) maka model tidak mengalami heterokedastisitas (Sanusi, 2014: 135).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Metode pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Dasar pengambilan keputusan:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka diterima yang berarti tak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ berarti tak ada kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dengan tabel statistik Durbin-Watson. Dengan $n=11$ dan $k=2$ maka didapatkan nilai $DL=0,75798$ dan $DU=1,60439$ sehingga nilai $4-DU=2,39561$ dan $4-DL=3,242$ (Priyastama, 2017: 131).

Uji ini menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrection*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan peluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011: 134)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Laba Bersih

A = Nilai Konstanta

b1, b2 = Nilai Koefisien Determinasi

X1 = Pendapatan

X2 = Hutang

e = Error / variabel pengganggu

Penelitian yang pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran diharuskan menggunakan alat ukur/instrumen yang baik. Dua bentuk pengujian instrumen penelitian ini adalah uji validitas dan uji realibilitas. Dua pengujian ini merupakan tahap yang penting karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data.

Hasil perhitungan nilai korelasi *product moment* (r hitung) selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dihitung untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

1. Jika r hitung $>$ tabel berarti valid
2. Jika r hitung $<$ tabel berarti tidak valid

Berikut nilai koefisien korelasi yang digunakan sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,700	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012: 184)

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis artinya menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011: 144). Pengujian hipotesis untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t (parsial), Uji Statistik F dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2), langkah-langkah pengujiannya mengikuti prosedur yang sudah ada.

3.5.4.1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Atau dengan kata lain, uji t digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu dapat berlaku untuk poplasi (dapat digeneralisasikan) atau tidak.

Rumus untuk t hitung adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.2 t_{hitung}

Keterangan:

B_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Rumusan Hipotesis

H_0 = Secara parsial tidak berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a = Secara persial berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada *tabel coefficients*. Nilai dari uji T-Test dapat dilihat dari p-value pada kolom sig.

- a. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $-t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Statistik F

Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan (Sanusi, 2011: 137)

Menurut Santoso (2015: 93) Anova se ring disebut juga dengan uji F yang mempunyai tujuan sama dengan Uji T, yaitu:

- a. Menguji apakah rata-rata lebih dari dua sampel berbeda secara signifikan atau tidak.
- b. Menguji apakah dua buah sampel mempunyai varians populasi yang sama atau tidak.

Menurut Priyatno (2012 : 89) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap dependen dan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel pendapatan dan hutang berpengaruh terhadap laba bersih.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - l)}$$

Rumus 3.3 F_{hitung}

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

N = Jumlah data atau kasus

K = Jumlah variabel independen

Rumusan Hipotesis

H_0 = Secara simultan tidak berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a = Secara simultan berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 (Sanusi, 2011: 136). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel bebas (Pendapatan dan Hutang) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Laba Bersih) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan Koefisien Determinasi (KD) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi (KD)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah PT Sat Nusapersada Tbk yang beralamat di Jl. Pelita VI No. 99, Batam, Provinsi Kepulauan Riau

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan mulai September 2017 sampai dengan Januari 2018 dengan 14 kali pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal ini dimulai dari tahap awal studi ke perpustakaan yang tersedia pada kampus Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.2. Jadwal kegiatan penelitian

No	Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		September 2017				Oktober 2017				November 2017				Desember 2017				Januari 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Pencarian Referensi		■																		
3	BAB I			■	■																
4	BAB II					■	■	■	■												
5	BAB III							■	■	■	■	■	■								
6	Pengambilan Data											■	■	■	■	■	■				
7	Pengolahan Data													■	■	■	■				
8	BAB IV																	■	■	■	■
9	BAB V																			■	■
10	Pengumpulan Skripsi																				■